



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Leaflet* terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan

Kartini S^{1*}, Harmawati Rustan², Hartati S³

^{1,2}Institusi Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

³Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

Email: kartini03.kjp@gmail.com¹, harmawatirst@gmail.com², hartati.safaruddin27@gmail.com³

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi No. 172 Salobulo, Kota Palopo, Indonesia

Korespondensi penulis: kartini03.kjp@gmail.com*

Abstract. *The Complementary Food Supply Program (MPASI) was designed to replace breast milk supply for infants older than 6 months so that the two do not overlap. The aim of this study is to analyze the effect of health education through leaflets on mothers' attitudes towards providing MPASI to infants under 6 months of age. The research method used was a quasi-experimental one-group post-test design. Population and sample consisted of all mothers who had children younger than 6 months, i.e. a total of 30 people. The Wilcoxon test was used for data analysis. The results showed a p value of 0.000, indicating that health education through pamphlets influences mothers' attitudes towards providing MPASI to infants under 6 months of age. This study has important implications for health care providers. Design more effective health education programs tailored to the needs of mothers in the region.*

Keywords: Health Education, Attitude, MP-ASI

Abstrak. Jadwal pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dirancang untuk menggantikan jadwal pemberian ASI pada bayi usia >6 bulan sehingga keduanya tidak tumpang tindih. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu mengenai pemberian MPASI pada bayi <6 bulan. Metode penelitian yang diterapkan adalah quasi eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Populasi dan sampel terdiri dari seluruh ibu yang memiliki bayi dengan usia kurang dari 6 bulan, yang berjumlah 30 orang. Analisis data yang diterapkan adalah uji Wilcoxon. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 mengindikasikan adanya dampak dari pendidikan kesehatan yang menggunakan leaflet terhadap sikap para ibu terkait pemberian MP-ASI kepada bayi yang berusia di bawah 6 bulan. Studi ini memiliki dampak signifikan bagi pusat kesehatan masyarakat. untuk menciptakan program pendidikan kesehatan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan para ibu di daerah tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Sikap, MP-ASI

1. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) telah menggaris bawahi pentingnya memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Setelah itu, MP-ASI dapat diperkenalkan dengan bertahap sebagai pengganti ASI. Memberikan MP-ASI pada bayi dilakukan demi mengganti makanan ASI dengan makanan keluarga, yang diberikan dalam bentuk yang sesuai seiring bertambahnya usia bayi dalam mencerna makanan. Proses pengenalan MP-ASI meliputi perubahan dalam jenis makanan yang diberikan, frekuensi, porsi, dan jenis makanan yang dikondisikan sesuai perkembangannya (Ardiana et al., 2019; Pratiwi, R. A., & Bachtiar, 2020).

Jadwal pemberian MP-ASI dirancang untuk menggantikan jadwal pemberian ASI sehingga keduanya tidak tumpang tindih. Penyajian MP-ASI diperkenalkan bertahap seiring perkembangan sang bayi. Pada rentang usia 6 hingga 8 bulan, makanan pendamping ASI diberikan 2 hingga 3 kali sehari, sedangkan pada usia 9 hingga 24 bulan, frekuensinya meningkat menjadi 3 hingga 4 kali sehari. Selain itu, camilan juga dapat diberikan 1-2 kali di sela jadwal makan saat diperlukan (Idha Hasanah et al,2021).

Pengenalan MP-ASI dimulai saat usia enam bulan sebagai pelengkap ASI. Namun, jika ASI tidak mencukupi, MP-ASI dapat diperkenalkan sejak 4 bulan pertama dengan memperhatikan Kesiapan motorik oral bayi dalam mengonsumsi makanan padat. Penambahan garam dan gula pada MP-ASI dapat dilakukan untuk yang diberikan agar tetap sesuai dengan kebutuhan bayi (Idha Hasanah et al., 2021).

Pemberian MP-ASI dini dapat mengakibatkan efek buruk terhadap kesehatan dan pertumbuhan bayi, termasuk gangguan pencernaan, risiko alergi makanan, gangguan pertumbuhan, ketidakseimbangan gizi, dan risiko obesitas. Menentukan kapan saat yang tepat untuk memilih jenis makanan yang sesuai dengan usia bayi sangat krusial agar mereka menerima nutrisi yang memadai dan mendukung perkembangan yang maksimal. (Lestari & Suistyorini, 2020; Zogara et al 2021).

Anak-anak yang mempunyai sikap buruk dari ibu dalam memberikan MP-ASI berpeluang 5,250 kali menderita stunting jika dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif dalam hal pemberian MP-ASI. Ini mengindikasikan bahwa perilaku seorang ibu anak berperan penting dalam menentukan risiko terjadinya stunting. Bayi yang tidak diberi MP-ASI yang berkualitas berdasarkan kebutuhan nutrisi dapat mengakibatkan terjadinya stunting (Ni'mah & Sukendra, 2023).

Adanya dampak dari pemberian MP-ASI dini tersebut, sehingga ibu perlu diberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan sikap positif yang dimiliki oleh ibu. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pemberian informasi kesehatan kepada sasaran yang membutuhkan (Islamarida et al., 2023).

Sebuah studi menunjukkan bahwa sikap ibu serta pengasuh balita memainkan peran yang sangat penting dalam pemberian MP-ASI dini (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Sikap yang positif akan mendorong mereka untuk secara konsisten menyediakan makanan yang penuh dengan nutrisi sesuai dengan kebutuhan bayinya. Sikap yang positif juga mencakup kesediaan untuk mencoba berbagai jenis makanan, memberikan perhatian pada respons bayi terhadap makanan yang diberikan, dan melibatkan bayi secara aktif dalam proses makan.

Hasil wawancara dengan 8 ibu pekerja dan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa 6 dari 8 ibu telah mendengar mengenai MP-ASI melalui teman atau anggota keluarga. Akan tetapi terdapat tiga orang ibu secara konsisten memberi MP-ASI pada bayi mereka ketika mereka bekerja. Di samping itu, tujuh dari sepuluh ibu tidak menyadari tentang makanan pendamping ASI yang tepat. Selain itu, 6 dari 8 ibu merasa bahwa MP-ASI kurang praktis saat mereka bekerja, dan tiga dari sepuluh ibu lebih memilih memberi susu formula ketika sedang bekerja.

Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI sangat berpengaruh terhadap tindakan yang diambil. Meskipun pengetahuan baik mempengaruhi sikap, hal itu belum tentu berpengaruh pada praktik. Dukungan dan motivasi penting untuk mendorong tindakan tepat waktu dalam memberikan MP-ASI.

2. KAJIAN TEORITIS

Dari uraian tinjauan pustaka dijelaskan bahwa Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ialah kategori makanan dan minuman yang kaya akan gizi, yang diperuntukkan bagi bayi sebagai langkah peralihan dari ASI menuju makanan yang biasa disantap oleh anggota keluarga. Pemberian MP-ASI dimulai ketika ASI saja tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh bayi. (Idha Hasanah et al., 2021).

Tujuan MP-ASI untuk memperkenalkan bayi pada beragam rasa dan tekstur makanan yang berbeda, membantu mengembangkan kemampuan motoric dan sensorik mereka, serta membangun kebiasaan makanan yang sehat sejak dini (Hanindita,2019). Pada umumnya, terdapat dua jenis Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang umum digunakan, yaitu MPASI pabrikan dan MPASI lokal. Pemilihan jenis MPASI dapat disesuaikan dengan preferensi ibu, ketersediaan bahan makanan, dan kebutuhan bayi. (Idha Hasanah et al., 2021).

Pemberian MP-ASI dini dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan bayi. Mencakup mengalami gangguan pencernaan seperti diare atau sembelit, meningkatkan risiko bayi mengembangkan alergi makanan, mengganggu pertumbuhan bayi dan dapat meningkatkan risiko obesitas di kemudian hari (Aprilia,2020 ; Sandika,2021; Zogara,2021).

Maka dari itu pentingnya memberikan Pendidikan Kesehatan untuk memberikan informasi, edukasi, dan motivasi kepada individu, keluarga atau masyarakat tentang topik-topik terkait Kesehatan, serta mendorong adopsi gaya hidup yang sehat untuk mencegah penyakit, mengelola kondisi kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup. (Anggraini et al,2023;Trisnowati,2022).

Dalam konteks penelitian ini, terdapat hipotesis yang dapat diajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dini. Hipotesis ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pendidikan kesehatan menggunakan leaflet memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap ibu mengenai pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan di Puskesmas Kurra Kabupaten Tana Toraja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi di bawah 6 bulan dengan menggunakan metode penelitian *quasy-eksperimen one group-pretest-posttest*.

Penelitian ini berfokus pada ibu yang memiliki bayi di bawah 6 bulan di Puskesmas Kurra. Sampel diambil melalui Non Probability Sampling dengan Purposive Sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner tentang sikap ibu terhadap pemberian MPASI serta alat seperti SAP dan Leaflet MP-ASI.

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi pengetahuan, sikap, atau praktik ibu mengenai pemberian MPASI sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Sedangkan secara bivariat dengan menggunakan analisis Wilcoxon Signed Rank Test.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI untuk Bayi Usia di Bawah 6 Bulan di Puskesmas Kurra Tana Toraja”, yang dilakukan terhadap 30 sampel yang memenuhi kriteria inklusi, diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a) Sikap ibu sebelum intervensi pendidikan kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI Sebelum Intervensi

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase
Positif	8	26,6
Negatif	22	73,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Sesuai hasil penelitian ditemukan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu mengenai pemberian MPASI pada Tabel 1 diperoleh bahwa 6 responden (26,6%) memiliki sikap positif terhadap pemberian MPASI pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan, sementara 24 responden (73,3%) menunjukkan sikap negatif terhadap hal tersebut.

b) Sikap ibu setelah intervensi pendidikan kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI Setelah Intervensi

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase
Positif	30	100
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 30 responden, seluruhnya yaitu 30 responden (100.0%) menunjukkan sikap positif terhadap pemberian MPASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

2. Analisis Bivariat

a. Sikap ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Sikap	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sikap ibu terhadap pemberian MPASI sebelum pendidikan kesehatan	30	19.5000	4.31317	14.00	31.00
Sikap ibu terhadap pemberian MPASI setelah pendidikan kesehatan	30	37.1667	.91287	35.00	39.00

Sumber : data primer 2023

Tabel 3 menampilkan hasil deskripsi statistik dari 30 responden. Sebelum pendidikan kesehatan, sikap ibu terhadap pemberian MPASI memiliki rata-rata (mean) sebesar 19.5000, dengan deviasi standar (standard deviation) sekitar 4.31317, sikap terendah yang ditemukan adalah 14.00 dan sikap tertinggi adalah 31.00. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, sikap ibu mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata sikap meningkat menjadi 37.1667, dengan deviasi standar yang rendah yaitu sekitar 0.91287, sikap terendah setelah pendidikan adalah 35.00 dan sikap tertinggi adalah 39.00.

b. Uji pengaruh

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Sikap Ibu Mengenai Pemberian MPASI Pada Bayi < 6 Bulan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Sikap ibu terhadap pemberian MPASI setelah pendidikan kesehatan -	Negative Ranks	0 ^a	.00	0,000
Sikap ibu terhadap pemberian MPASI sebelum pendidikan kesehatan	Positive Ranks	30 ^b	465.00	
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Sumber: Uji wilcoxonsigned rank test statistic for spss

Tabel 4 menampilkan hasil untuk nilai positif ranks yang ditemukan, maupun selisih (positif) sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi, menunjukkan bahwa ada 30 peserta yang mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan nilai mean ranks adalah 15.50, dengan jumlah ranking positif (jumlah ranks) mencapai 465.00 Tidak terdapat kesamaan pada nilai sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,000 < \alpha < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu dalam memberikan MPASI kepada bayi di bawah 6 bulan di Puskesmas Kurra, Kabupaten Tana Toraja.

Pembahasan

Sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan

Temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari total 30 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 6 responden (20.0%) menunjukkan sikap positif terhadap pemberian MPASI pada bayi berusia <6 bulan. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 24 orang (80.0%), menunjukkan sikap negatif terhadap praktik tersebut. Temuan ini mengindikasikan adanya pandangan yang cenderung tidak mendukung pemberian MPASI pada bayi yang masih berusia kurang dari 6 bulan sebelum adanya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada para ibu.

Temuan tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap pemberian MPASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan sebelum mereka mendapatkan pendidikan kesehatan. Hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki persepsi yang mungkin tidak sesuai dengan rekomendasi medis terkait pemberian makanan pendamping ASI pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan.

Pentingnya pendidikan kesehatan dalam konteks ini menjadi jelas, karena setelah mendapatkan edukasi, sikap ibu berubah secara positif. Dalam hal ini, melalui pendidikan kesehatan, ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, risiko, dan waktu yang tepat untuk memulai pemberian MPASI pada bayi. Kenaikan yang signifikan dalam sikap positif setelah pendidikan kesehatan, seperti yang terlihat dalam Tabel 5.3, mengindikasikan bahwa edukasi memiliki dampak yang kuat dalam mengubah pandangan ibu mengenai praktik pemberian makanan pada bayi berusia kurang dari 6 bulan.

Peneliti berasumsi bahwa temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya edukasi kesehatan kepada para ibu terkait pemberian makanan pada bayi yang sangat muda. Dengan meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi di bawah usia 6 bulan dan memahami kapan serta bagaimana memulai pemberian MPASI, dapat

diharapkan bahwa praktik kesehatan bayi akan lebih terjaga dan sesuai dengan standar medis yang direkomendasikan.

Sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan

Hasil penelitian pada tabel 2 sangat menarik dan memberikan gambaran yang positif terkait dampak pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu terhadap pemberian MPASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Data tersebut mengindikasikan perubahan signifikan dalam pandangan ibu setelah mengikuti pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa seluruh 30 responden (100.0%) menunjukkan sikap yang positif terhadap pemberian MPASI pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan setelah mereka mendapatkan pendidikan kesehatan. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mengubah persepsi dan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makanan tambahan pada bayi yang masih sangat muda.

Peningkatan sikap positif secara menyeluruh ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak yang kuat dalam merubah pandangan ibu mengenai pemberian MPASI pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini penting karena pemberian makanan tambahan pada bayi yang terlalu dini dapat berdampak buruk pada kesehatan dan pertumbuhan bayi.

Peneliti berasumsi bahwa temuan ini memberikan penekanan pentingnya upaya pendidikan kesehatan kepada para ibu, terutama mengenai praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi. Hasil ini juga mendukung perlunya program edukasi yang lebih luas dan terstruktur untuk memastikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sesuai dengan pedoman kesehatan yang dianjurkan oleh para ahli.

Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai p value 0,000, $< \alpha$ sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Kurra, Kabupaten Tana Toraja.

Studi ini sejalan dengan penelitian Indriasari & Aisah (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak terhadap pemahaman dan sikap para ibu yang memiliki bayi berusia 6 hingga 24 bulan terkait pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) di daerah kerja Puskesmas Dolo, Kabupaten Sigi.

Sesuai hasil penelitian, nilai "Negatif Ranks," yang berkaitan dengan adanya penurunan nilai atau pengetahuan setelah pendidikan kesehatan, temuan menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang mengalami pengurangan nilai. Nilai "0a" pada kolom "Negative Ranks" mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan (negatif) antara pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan yang menghasilkan nilai negatif ranks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tidak menyebabkan penurunan pengetahuan pada peserta.

Selanjutnya, dalam kategori "Positive Ranks," yang menggambarkan peningkatan nilai atau pengetahuan, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 30 peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Angka "30b" pada kolom "Positive Ranks" mencerminkan bahwa jumlah peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan mencapai 30 orang. Rata-rata mean ranks sebesar 15.50 menggambarkan peningkatan rata-rata pengetahuan pada responden. Selain itu, total sum of ranks sebesar 465.00 mencerminkan akumulasi perubahan pengetahuan positif pada kelompok peserta.

Peningkatan nilai atau pengetahuan yang terjadi setelah peserta mengikuti pendidikan kesehatan dapat dijelaskan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Pertama-tama, program pendidikan kesehatan umumnya disusun berdasarkan informasi ilmiah dan medis terbaru, memberikan peserta akses ke pengetahuan yang lebih mendalam dan terkini. Selain itu, pendekatan edukasi yang terstruktur memungkinkan peserta untuk memahami informasi dengan lebih baik karena materi disajikan dalam urutan logis yang mudah diikuti.

Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilany & Susilo (2020), yang menunjukkan adanya dampak pendidikan kesehatan terhadap pemahaman dan sikap para ibu mengenai prinsip halal dan sehat dalam makanan pendamping ASI di daerah Puskesmas Bojongsari.

Peneliti berasumsi, hasil analisis ini menggarisbawahi bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Data ini memberikan bukti konkret bahwa program edukasi memiliki efektivitas dalam memberikan informasi yang bermanfaat kepada peserta, yang diukur melalui peningkatan pengetahuan yang terjadi secara kolektif pada kelompok responden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyiratkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu mengenai pemberian MPASI pada bayi kurang dari 6 bulan di Puskesmas Kurra Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi puskesmas. Puskesmas dapat memanfaatkan hasil temuan ini untuk mengembangkan program

pendidikan kesehatan yang sesuai kebutuhan para ibu di daerah tersebut. Puskesmas juga bisa berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian MPASI melalui sesi penyuluhan dan konsultasi.

Hasil penelitian mungkin sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, termasuk budaya, lingkungan sosial, dan kondisi kesehatan di lokasi penelitian. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil ke konteks yang berbeda.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik yayasan dan institut yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Puskesmas Kurra Kabupaten Tana Toraja yang memfasilitasi sarana dan prasarana selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Ana, K. D., & Fitria, S. (2019). Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) secara dini dan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1), 7–13. <https://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/164>
- Anggraini, D. D., Izza, N. C., Fajriah, A. S., Mirawati, H., Tambuala, F., Ningsih, A. P., Littik, S. K. A., Maria, D., & Hayati, Z. (2023). *Promosi dan pendidikan kesehatan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Ardiana, S., Alfie, & Kumorojati, R. (2019). Hubungan pemberian asupan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan pertumbuhan bayi/anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 93–98.
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). *Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI)*. Penerbit Adab.
- Asniar, H. K., & P. M. (2020). *Pendidikan dan promosi kesehatan* (N. U. Hikmah, Ed.). Syiah Kuala University Press. <https://play.google.com/books/reader?id=itgNEAAAQBAJ&pg=GBS.PR3>
- Idha Hasanah, Ilmiawan, M. I., & Andriani, R. (2021). Pengaruh edukasi mengenai MPASI dengan buku kesehatan ibu dan anak revisi 2015 terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, XI(3), 111–115.
- Indriasari, S., & Aisah, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 0–6. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8220>

- Islamarida, R., Devianto, A., Widuri, & Mamik. (2023). *Promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan*. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Jafar, M. A., Madjid, D. A., & Rauf, S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(6), 377–385.
- Maria, L., & Musyafira, H. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI perah melalui media booklet pada ibu bekerja di RSUP Dr. Rivai Abdullah tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 13(25). <https://www.e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/203/169>
- Meilany, A. M., & Susilo, R. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang konsep. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 000(September), 159–164. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5547>
- Ni'mah, S. M., & Sukendra, D. M. (2023). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160–167. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37707/29087>
- Pratiwi, R. A., & Bachtiar, N. S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 156–164.
- Riki, G. M., & Yuniza. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi. *Jurnal Masker Medika*, 9.
- Sandika, P., Afrinis, N., & Yahya, E. (2021). Hubungan motivasi dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASi) dini pada bayi di bawah usia 6 bulan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 263–270. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1534>
- Sulaiman, E. S. (2022). *Pendidikan dan promosi kesehatan: Teori dan implementasi di Indonesia*. UGM Press.
- Trisnowati, I. M. I. P. B., Su, S. N. S., & T. (2022). *Promosi dan pendidikan kesehatan*. Tahta Media Group.
- Widiyastuti, N. E., Pragastiwi, E. A., Ratnasari, D., Irnawati, Y., Maulanti, T., Christiana, I., Hartati, D., Rofika, A., Deviani, D. A., Angraini, W., Budi, Y. S., Fadila, E., Wijayanti, I. T., & Lestari, I. F. (2022). *Promosi dan pendidikan kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor ibu dan waktu pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi balita di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/30246>